

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian berperan dalam sebuah karya tulis ilmiah maupun penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai alat pengukur, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji keabsahan suatu penelitian sehingga mendapatkan hasil yang di harapkan. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiono (2019:17) metode penelitian deskriptif suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan fenomena atau faktor dalam upaya melihat hubungan satu faktor dengan lainnya. Penelitian deskriptif mencakup penelitian yang luas dan mencakup secara umum lebih dikenal dengan metode survei.

Sugiono (2022:6) mendefinisikan “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Metode penelitian deskriptif dipergunakan dengan harapan akan dapat mendeskripsikan hasil dari rumusan masalah mengenai jawaban dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu *herding behavior*, *disposition Effect*, *overconfidence*, dengan mediasi keputusan investasi terhadap persepsi risiko mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jawa Barat. Sedangkan Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono,2019:36). Metode verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *herding behavior*, *disposition Effect*, *overconfidence* dengan menyertakan persepsi risiko sebagai mediasi pada keputusan investasi pada mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu dalam berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal yang telah ditetapkan tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulannya (Sugiyono,2022:36). Sedangkan operasionalisasi variabel adalah sebuah gambaran mengenai bagaimana variabel diukur (Roflin & Liberty, 2021:78). batasan serta cara pengukuran variabel yang akan diteliti yang disusun dalam bentuk matriks berisikan nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur (Ulfa, 2021). Dengan begitu data dapat diolah sehingga dapat diperoleh hasil dari pemecahan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*. Penggunaan variabel digunakan demi mengukur seberapa besar pengaruh faktor perilaku keuangan (variabel independen), dengan mediasi persepsi risiko (variabel *intervening*) dalam mempengaruhi keputusan investasi (variabel dependen). Berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. *Variable Independent* atau Variabel Independen (X)

Sugiono (2022:39) mendefinisikan “independen variabel variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini variabel independen yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

a. *Herding Behavior* (X₁)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Naim *et al.* (2021) “*Herding behavior* dapat disebabkan oleh emosi atau ketersediaan pengetahuan yang beredar atau pengaruh orang lain, yang mengarah ke tindakan irasional oleh mereka yang tidak memiliki kemampuan kognitif, waktu, atau sumber daya keuangan untuk

memprioritaskan euforia di atas memenangkan pertempuran pasar saham. Perilaku ini mengakibatkan terjadinya ARB yang berkelanjutan.”

b. *Disposition Effect* (X_2)

Efek disposisi (*Disposition Effect*) muncul dari adanya tindakan enggan akan kehilangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tran *et al.*, (2020) “Hal ini mencerminkan kecenderungan investor untuk mempertahankan saham ketika harga turun dan segera membuangnya ketika harga meningkat, dengan memprioritaskan penghindaran kerugian yang direalisasikan dibandingkan potensi keuntungan.”

c. *Overconfidence* (X_3)

Terlalu percaya diri, sebuah bias kognitif individu di mana mereka terlalu melebih-lebihkan kemampuannya. Hal ini menimbulkan ancaman yang signifikan pada pengambilan keputusan keuangan. *Schwab Asset Management* (2023) menekankan dampak buruk dari terlalu percaya diri, menyoroti peranya dalam pengambilan keputusan impulsif dan penjualan investasi sebelum waktunya.

2. *Variable intervening* atau variabel *intervening* (Z)

Tuckman dalam Sugiyono (2022:40), mengemukakan “*An intervening variable is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate*” variabel *intervening* adalah: Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung

mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *intervening* yang diteliti yaitu adalah persepsi risiko. Persepsi risiko berkaitan dengan risiko subjektif yang mana merupakan ketidakpastian yang disadari oleh keadaan atau mental seseorang (Herawati,2021:6)

3. *Variable dependent* atau variabel terikat (Y)

Sugiono (2022:39) mengemukakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini Keputusan Investasi. Keputusan investasi merupakan faktor yang penting, karena untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Effendy dan handayani,2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasional variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Dalam melaksanakan pengukuran suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul penelitian, dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel yang diteliti, sebagai acuan bagi pertanyaan kuesioner untuk melengkapi hasil penelitian yang digunakan menggunakan hasil penelitian berskala ordinal dibuat jumlah atas pertanyaan yang akan diteliti yaitu

Herding Behavior (X_1), *Disposition Effect* (X_2), *Overconfidence* (X_3), Keputusan Investasi (Y), Persepsi Risiko (Z) serta dalam penelitian ini operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi pada mahasiswa yang berinvestasi di Jawa Barat dapat dibuat pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.
<p><i>Herding Behavior</i> (X_1)</p> <p><i>Herding Behavioral</i> adalah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari faktor psikologis yang dimilikinya. Banyak kondisi yang mempengaruhinya baik kondisi eksternal maupun internal. (Yuniningsih,2020:41).</p>	Harga mengikuti investor lain.	Tingkat harga mengikuti investor lain.	Interval	1.
	Investasi dilakukan karena memang ingin dan minat dari awal.	Tingkat investasi dilakukan karena memang ingin dan minat dari awal.	Interval	2.
	Memberikan reaksi cepat apabila menerima suatu informasi.	Tingkat memberikan reaksi cepat apabila menerima suatu Informasi	Interval	3.
	Investasi sering dilakukan karena menerima saran dari orang lain.	Tingkat investasi sering dilakukan karena menerima saran dari orang lain.	Interval	4.
	Investasi akan dilakukan jika nantinya akan menerima kompensasi yang menguntungkan.	Tingkat investasi akan dilakukan jika nantinya akan menerima kompensasi yang menguntungkan.	Interval	5.
<p><i>Disposition Effect</i> (X_2)</p>	Menghindari risiko.	Tingkat Keyakinan untuk menghindari risiko	Interval	6.

Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.
Efek disposisi adalah suatu peristiwa di mana saham investor memiliki kecenderungan untuk menjual pemenang terlalu dini dan menunggangi saham yang merugi terlalu lama. Yuniningsih (2020:34)	Selalu melakukan investasi pada aset yang sama.	Tingkat keyakinan untuk selalu melakukan investasi pada aset yang sama.	Interval	7.
	Memutuskan membeli aset saat harga turun.	Tingkat keyakinan untuk memutuskan membeli aset saat harga turun.	Interval	8.
Overconfidence (X₃) <i>Overconfidence</i> menunjukkan seseorang yang sangat percaya diri tinggi akan apa yang dimilikinya. Yuniningsih (2020:43)	Percaya diri akan kemampuan menganalisis yang akurat.	Tingkat Percaya diri akan kemampuan menganalisis yang akurat.	Interval	9.
	Percaya diri akan pengetahuan yang dimiliki.	Tingkat Percaya diri akan pengetahuan yang dimilikinya	Interval	10.
Persepsi Risiko (Z) persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra (sensoris) yang mana kemudian stimulus tersebut akan diteruskan oleh proses selanjutnya yang merupakan proses persepsi. Kemudian risiko merupakan kondisi dari ketidakpastian (uncertainty) itu sendiri. (Aziz,2015:280)	Kekecewaan saya jauh lebih tinggi pada saat mengalami kerugian daripada tingkat kepuasan yang saya peroleh setelah mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang sama.	Tingkat kekecewaan saya jauh lebih tinggi pada saat mengalami kerugian daripada tingkat kepuasan yang saya peroleh setelah mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang sama.	Interval	11.
	Dalam berinvestasi investor akan takut mengambil risiko jika produk investasi tersebut tidak menguntungkan.	Tingkat dalam berinvestasi investor akan takut mengambil risiko jika produk investasi tersebut tidak menguntungkan.	Interval	12.

Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.
	Dalam berinvestasi investor akan mengambil risiko jika produk investasi tersebut menguntungkan.	Tingkat dalam berinvestasi investor akan mengambil risiko jika produk investasi tersebut menguntungkan.	Interval	13.
	Dalam berinvestasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.	Tingkat dalam berinvestasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.	Interval	14.
	Dalam melakukan investasi investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.	Tingkat dalam melakukan investasi investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.	Interval	15.
<p>Keputusan Investasi (Y)</p> <p>Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi.</p> <p>Khairiyari dan Krisnawati (2019)</p>	Keamanan investasi	Tingkat keamanan investasi	Interval	16.
	Risiko investasi	Tingkat risiko investasi	Interval	17.
	Pengembalian investasi.	Tingkat pengembalian investasi.	Interval	18.
	Nilai waktu uang.	Tingkat nilai waktu uang.	Interval	19.
	Likuiditas	Tingkat likuiditas	Interval	20.

Sumber : Olah data oleh peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian memerlukan subjek atau objek sebagai bahan penelitian sehingga permasalahan dapat di selesaikan. Populasi dan sampel dalam suatu

penelitian ditetapkan dengan harapan memperoleh data yang relevan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel penelitian akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi mencakup keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut berdasar dari perhitungan yang telah dilakukan sehingga menghasilkan nilai tertentu. Menurut (Sugiono, 2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang melakukan perkuliahan di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat dengan akreditasi unggul pada tahun 2023. Tidak semua populasi dalam penelitian ini menjadi objek yang diteliti, sehingga diperlukannya pengambilan sampel lebih lanjut dengan melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data dari PDDIKTI menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 103.483 mahasiswa yang diperoleh dari penjumlahan mahasiswa yang berkuliah di 8 perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat pada tahun 2023. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Aktif S1 Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat
dengan Akreditasi Unggul pada Tahun 2023

No.	Perguruan Tinggi	Akreditasi	Jumlah Mahasiswa
1.	Institut Teknologi Nasional Bandung	Unggul	7.114
2.	Universitas Islam Bandung	Unggul	13.253
3.	Universitas Katolik Parahyangan	Unggul	9.918
4.	Universitas Komputer Indonesia	Unggul	10.316
5.	Universitas Kristen Maranata	Unggul	5.296
6.	Universitas Pasundan	Unggul	11.321
7.	Universitas Telkom	Unggul	27.361
8.	Universitas Widyatama	Unggul	18.904
TOTAL			103.483

Sumber : PDDIKTI Ganjil, 2023

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa : Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya .Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan Rumus Slovin. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang di tunjukan dengan rumusan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), Tingkat kelonggaran ketidaksesuaian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Jumlah populasi yaitu sebanyak 103.483 mahasiswa dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebagai 10% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{103.483}{1 + 103.483(0,1)^2} = 99,90345906$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh angka 99,90345906 (n) dalam penelitian atau dibulatkan menjadi 100 orang yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiono (2022:82-84) teknik sampling pada dasarnya dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*, untuk lebih memperjelas sebagai berikut :

1. *Probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non-probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non probability sampling* atau pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan teknik *sampling kuota*, teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*kuota*) yang diinginkan (Sugiono,2022:85).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2022:224) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini, teknik tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Terus-terang atau Tersamar

Menurut Nasution dalam Sugiono (2022:226) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih sehingga diperoleh data sedemikian rupa. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiono,2022:228).

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan langsung, melalui pos, atau internet (Sugiono,2022:142).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Upaya dalam rangka mengumpulkan data di antaranya berasal dari informasi dan berbagai macam keterangan tambahan lainnya yaitu dilakukan dengan membaca sekaligus mempelajari literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder yang dapat menunjang penelitian dan bersifat lebih teoritis. Adapun cara yang dilakukan dalam pengambilan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data dari perguruan tinggi swasta yang meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, program layanan dan lain-lain yang berhubungan dengan usaha.
- b. Jurnal penelitian Penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Peneliti menelaah jurnal penelitian yang dianggap relevan dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- c. Internet Pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

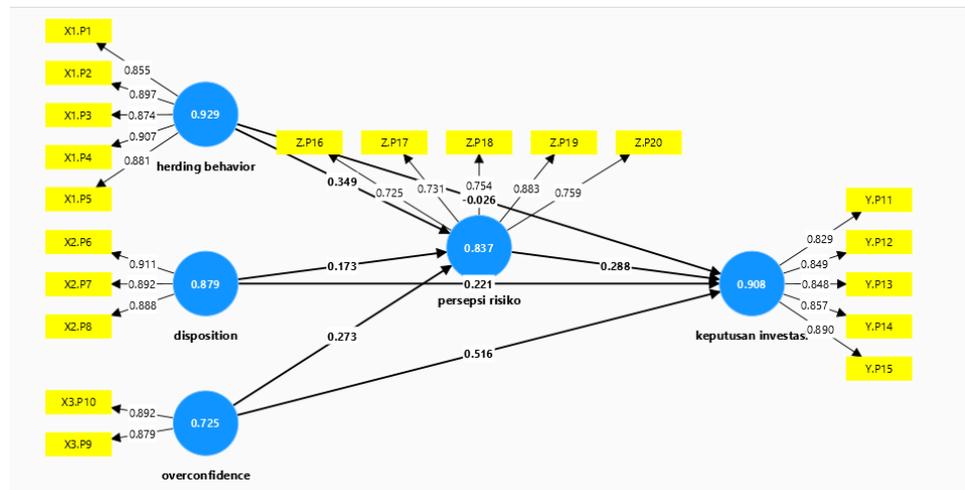
3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono,2022:102). Instrumen penelitian di gunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang digunakan (Sugiono,2022:92). Kredibilitas penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen pengujian data. Pada penelitian ini dipergunakan dua instrumen yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) mengemukakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”. Dengan bantuan program

SMART-PLS 4.1, teknik analisis faktor digunakan sebagai metode uji validitas dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Uji Validitas Konvergen

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pengujian validitas dalam kriteria PLS adalah dengan melihat nilai *loading factor*, nilai tersebut harus $> 0,7$ dan dapat dikatakan indikator tersebut valid. Dengan cara ini, variabel laten dapat diukur secara tepat oleh semua variabel teramati dengan menggunakan setiap pertanyaan instrumen. agar variabel instrumen dapat dianggap sah dan layak digunakan untuk pengolahan data. Instrumen diujikan kepada 100 responden mahasiswa yang berkuliah di 8 perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat pada tahun 2023 secara acak. Hasil uji validitas harus lebih dari 0,70.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Menurut Arikunto (2002) menyatakan suatu instrumen reliabel dapat dikatakan instrumen baik karena mampu

mengungkap data yang dapat dipercaya. Jika data yang digunakan memiliki hasil yang sama dengan percobaan, maka data tersebut sesuai dengan kenyataan.

Pengujian reliabilitas menggunakan PLS adalah dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilainya harus $> 0,7$ sehingga dikatakan reliabel. Output yang dihasilkan oleh SEM-PLS dalam program SMARTPLS 4.1 digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen secara teknis, dan rumus *composite reliability* adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \theta_{ii}}$$

(Hair, 2019)

Keterangan:

λ_i adalah factor loading

F adalah factor variance

θ_{ii} adalah error variance

Jika menghasilkan data serupa pada periode yang berbeda, maka dianggap dapat diandalkan karena terkait dengan tingkat konsistensi sehingga metode yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jika nilai loading factor untuk semua pernyataan adalah $> 0,7$ dan nilai *composite reliability* untuk semua pernyataan adalah $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan kepada 100 responden mahasiswa dari 8 perguruan tinggi swasta yang terakreditasi unggul di Jawa Barat tahun 2023 secara acak dengan menggunakan rumus *composite reliability*.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dengan demikian, analisis data dapat digambarkan sebagai suatu metode melakukan analisis data dengan tujuan menganalisis data yang bersangkutan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendasarinya. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan nilai dari variabel yang diujikan dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dipergunakan untuk memperoleh skor dari responden yang di klasifikasikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala interval dengan lima kategori *bucket* skala. Dalam pembuatan kuesioner, teknik skala interval digunakan untuk menilai persepsi, sikap, dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala interval dengan lima kategori pembobotan skala sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan positif sangat tinggi

2. Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan positif netral/sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan positif sangat rendah

Selanjutnya untuk menjelaskan dari setiap variabel penelitian, tabel distribusi frekuensi di peruntukan untuk menentukan apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Untuk lebih jelas berikut disajikan metode perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah skor rata-rata dapat diketahui, langkah selanjutnya masukan hasil ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor kemudian dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

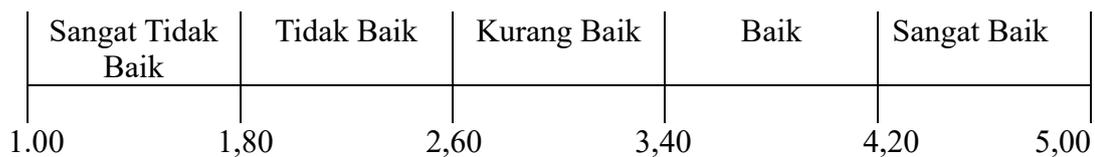
Pengukuran statistik dengan metode deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan *mean*, modus, atau frekuensi. Dengan kategori skala tersebut dapat diperoleh dengan pengukuran atas perhitungan dari nilai rata-rata yang telah di tentukan sebagai berikut pada Tabel 3.5

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81 - 2,60	Tidak Baik (TB)
2,61 - 3,40	Kurang Baik (KB)
3,41 - 4,20	Baik (B)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber : Sugiono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut kemudian diidentifikasi ke dalam garis kontinum yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Sugiyono (2022:54) mengemukakan bahwa: "Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status

hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak". Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis yaitu sebagai berikut :

3.7.2.1 Metode Analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)*

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)* adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM (CBSEM)* dan pendekatan yang kedua adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square (PLS)*. Untuk melakukan analisa dengan menggunakan CBSEM maka *software* yang sering digunakan adalah AMOS dan LISREL, sedangkan untuk PLS *software* yang sering digunakan adalah Smart-PLS, WarpPLS, dan XLStat.

Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio) (Ghozali, 2008). PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak dimana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil tetap dapat menggunakan PLS. PLS digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (Hussein, 2015).

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi, dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk. Selain itu, untuk membantu peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali, 2008). Adapun kriteria PLS adalah sebagai berikut:

1. Tidak terpengaruh oleh kekurangan data, dengan catatan ukuran yang sampel lebih besar akan meningkatkan ketetapan estimasi PLS (minimal 30).
2. Tidak memerlukan asumsi distribusi (asumsi normalitas), karena PLS tergolong *non – parametric*.
3. Skala pengukuran dapat berupa data berskala metrik (rasio dan interval), data berskala kuasai metrik (ordinal) atau nominal.
4. Mudah menggabungkan model penbukuran reflektif dan formatif.
5. Menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan model structural. Maksimum > 1000 indikator.

Tidak seperti analisis *multivariate* biasa, analisis SEM dapat menguji secara bersama:

1. *Model structural* (model struktural), yang juga disebut dengan model bagian dalam, menjelaskan pengaruh dan hubungan variabel independen dan variabel dependen.
2. *Model measurement* (model pengukuran), yang juga disebut dengan model luar, menjelaskan pengaruh dan hubungan (nilai loading) antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data menggunakan metode SEM-PLS adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014).

3.7.2.1 Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Inner model (model struktural) berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian, yaitu teori, hasil penelitian empiris, analogi hubungan antar variabel pada bidang ilmu yang lain, normatif, dan rasional. Adapun model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$\mathbb{D} = \beta\mathbb{O} + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

\mathbb{D} menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen)

ξ adalah vektor variabel laten eksogen

ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*).

Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen η , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah persepsi resiko. Sedangkan variabel laten eksogennya adalah *herding behavior*, *desposition effect* dan *overconfidence*. Dan variabel intervening yaitu keputusan investasi.

Langkah selanjutnya setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. *Outer model* (model pengukuran) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Merancang model pengukuran yang dimaksud didalam PLS adalah menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif. Menurut Hair, Anderson, Tatham, & Black (2006) dan Jogyanto & Abdillah (2015) untuk membedakan indikator bersifat refleksif atau formatif dapat dilihat dari empat hal, yaitu: (1) bagaimana hubungan kausalitasnya; (2) bagaimana sifat kovarian di antara indikator; (3) apakah ada sifat duplikasi yang kuat; (4) apakah ada hubungan indikator pada berbagai variabel. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

3.7.2.2 Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

Model evaluasi dalam PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Hal ini karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan dari indikatornya dan reliabilitas konsistensi internal untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas dan melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017):

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen yaitu pengujian yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Untuk mengevaluasi validitas konvergen konstruk refleksif yakni

dengan menggunakan nilai *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- *Outer Loadings*

Outer loadings yaitu pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil *outer loadings* setiap indikator. Nilai *loading* di atas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

- *Average Variance Extracted* (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.

2. **Reliabilitas Konsistensi Internal (*Internal Consistency Reliability*)**

Reliabilitas konsistensi internal dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran atau mengukur sejauh mana indikator dapat mengukur konstruk latennya. Uji yang digunakan untuk menilai hal ini adalah *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan nilai *cronbach's alpha* harus di atas 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

3. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja. Sedangkan pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2015). Uji validitas diskriminan menggunakan nilai *Cross Loadings*, *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2015).

- *Cross Loadings*

Nilai *Cross Loadings* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *Cross Loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

- *Fornell-Larcker Criterion*

Metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan *Fornell Larcker Criterion*, sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun yang membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2015). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Wong, 2013).

3.7.2.3 Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* (kuat) dan akurat. Langkah awal evaluasi model struktural adalah memeriksa adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yaitu koefisien determinasi (R^2), Model Fit, *effect size* (f^2) dan *path coefficients* atau koefisien jalur (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).

1. Analisis *Multicollinearity*

Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model SEM-PLS yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas (Garson, 2016). Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran & Bougie, 2016).

2. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Sedangkan Chin (1998) memberikan kriteria nilai R^2 sebesar 0,67; 0,33 dan 0,19 sebagai “baik”, “moderat”, dan “lemah” Chin (1998). Uji ini bertujuan

untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

3. Model Fit

Agar model memenuhi kriteria model fit, nilai SMSR harus kurang dari 0,05 (Cangur dan Ercan, 2015). Namun berdasarkan penjelasan dari situs SMARTPLS, batasan atau kriteria model fit antara lain: Nilai RMS Theta atau *Root Mean Square Theta* < 0,102, Nilai SRMR atau *Standardized Root Mean Square* < 0,10 atau < 0,08 dan Nilai NFI > 0,9.

4. Effect Size *f* - Square (f^2)

Analisis f^2 untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai f^2 sebesar 0,02 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, 0,15 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang medium dan 0,35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang kuat atau besar pada tingkat struktural. Sedangkan jika nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pengaruh besarnya f^2

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

Keterangan: $R^2_{included}$ dan $R^2_{excluded}$ adalah *R-squares* variabel laten endogen, tergantung apakah prediktor variabel laten tersebut dimasukkan dalam persamaan struktural atau tidak. Prediktor variabel laten tersebut memiliki pengaruh kecil, sedang, dan besar sesuai dengan interpretasi nilai f^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 (Ghozali & Latan, 2014: 78).

3.1.6 Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian SEM-PLS adalah melakukan uji statistik menggunakan statistik t atau uji t dengan menggunakan *bootstrapping*. Metode *bootstrapping* adalah proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari *direct effects* dan *indirect effects*.

1. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari suatu variabel independen ke variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening* (Juanim, 2020). Adapun yang dimaksud pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

Hasil langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1, X_2, X_3 terhadap Y dan hasil Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$X_1, X_2, X_3 \longrightarrow Y : \rho_{zx_1}, \rho_{zy_2}, \rho_{zy_3}, \rho_{yz}$

Adapun kriterianya sebagai berikut:

1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Besarnya pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen dapat dilihat melalui koefisien jalur mengindikasikan besarnya jalur dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur yang dinyatakan dengan nilai numeric untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel eksogen (X) mempengaruhi secara langsung terhadap variabel endogen (Juanim,2020:59). Dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik.
- (b) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

2) Nilai *T – Statistic*

Jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, kriteria pengambilan keputusan untuk pengaruh hipotesis yang diajukan harus terlebih dahulu dicari nilai t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Selain melihat perbandingan t hitung dengan t tabel dapat dilihat nilai kritis yang ditetapkan untuk *t – statistic* adalah 1,96 ($\alpha = 5\%$). Mengacu pada

ketetapan tersebut, jika nilai $t - statistic > 1,96$ maka hipotesis dapat diterima.

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara *Herding Behavior* terhadap Persepsi Risiko.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara *Herding Behavior* terhadap Persepsi Risiko.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara *Disposition Effect* terhadap Persepsi Risiko.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara *Disposition Effect* terhadap Persepsi Risiko.

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara *Overconfidence* terhadap Persepsi Risiko.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara *Overconfidence* terhadap Persepsi Risiko.

Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham.

Hipotesis 5

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Persepsi Risiko.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Persepsi Risiko.

Hipotesis 6

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara *Disposition Effect* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Persepsi Risiko.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara *Disposition Effect* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Persepsi Risiko.

Hipotesis 7

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Persepsi Risiko.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham melalui Persepsi Risiko.

Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-values*)

(a) Nilai *p-values* < 0,05, maka signifikan.

(b) Nilai *p-values* > 0,05, maka tidak signifikan.

2. Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis ini berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel

independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut *intervening* (Juanim,2020:62). Menurut Juliandi (2018) kriteria analisis *indirect effect* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $p\text{-values} < 0,05$, maka signifikan, artinya variabel mediator, memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- Jika nilai $p\text{-values} > 0,05$, maka tidak signifikan, artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden penelitian yang sudah memenuhi syarat untuk mengisi kuesioner (Sugiono,2022) Dalam kuesioner ini bersifat tertutup dan berisi pernyataan mengenai variabel operasionalisasi variabel yang mencakup faktor perilaku keuangan, keputusan investasi dan risiko. Jawaban dari kuesioner ini dibatasi atau telah ditentukan oleh peneliti sehingga lebih mudah bagi responden untuk memilih jawaban pada kolom yang sudah disediakan yang sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti adalah kuesioner yang bersifat pertanyaan yang diberikan kepada responden dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti, dengan berpedoman skala yang telah ditentukan

sebelumnya dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan positif sangat tinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan positif netral/sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan positif sangat rendah

Kuesioner akan dibagikan kepada mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 pernyataan dengan perincian 5 pernyataan mengenai *Herding Behavior* (X_1), 3 pernyataan mengenai *Disposition Effect* (X_2), 2 pernyataan mengenai *Overconfidence* (X_3), 5 Pernyataan mengenai Keputusan Investasi (Y) dan 5 Pernyataan mengenai Persepsi Risiko (Z).

3.10 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Jawa Barat dengan tempat spesifik yaitu Institut Teknologi Nasional Bandung Jl. Khp Hasan Mustofa No. 23. Cibeunying Kaler, Kota Bandung., Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No. 1 40116, Kota Bandung., Universitas Katolik Parahyangan Jl. Ciumbuleuit No. 94 40141, Kota Bandung., Universitas Komputer Indonesia Jalan Dipatiukur No. 112-114 40132, Kota Bandung., Universitas Kristen Maranatha Jl. Prof Drg Suria Sumantri 65 40164, Kota Bandung., Kampus II Universitas Pasundan Jl. Tamansari No.6-8 40116, Kota Bandung., Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi 1 Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Kabupaten Bandung., Universitas Widyatama Jl. Cikutra No. 204-A Bandung 40125. Lalu juga ditambah beberapa situs online seperti :

www.ksei.co.id, www.pddikti.com, <https://amp.kompas.com> dan situs resmi lainnya yang mendukung data dalam penelitian ini yang mana diperoleh melalui browsing website situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id ini. Data diperoleh dari data dan informasi pada website resmi platform investasi Ajaib Sekuritas <https://ajaib.com> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.11 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak peneliti mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung pada tanggal Februari sampai dengan September 2024.